E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 25-30
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

PERAN DUKUN MANTEN DALAM PROSESI PERNIKAHAN ADAT JAWA DI KECAMATAN RIMBO ULU KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI

Ani Nur Widyani[1], Waza Karia Akbar[2], Wibi Wijaya[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan IPS, Universitas PGRI Sumatera Barat
e-mail: aninurwidyani2.gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakang oleh Peran Dukun Manten masih berperan aktif dalam pelaksaan pernikahan adat Jawa yang ada di Desa Suka Damai Kecamatan Rimbo Ulu Kabu- paten Tebo Provinsi Jambi. Peranan dukun manten sangatlah penting dalam berlangsungnya prosesi upacara pernikahan adat Jawa. Dukun manten juga harus bisa memberikan pandangan terhadap acara yang akan direncanakan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang sudah pernah dilaksanakan agar sesuai dengan yang diharapkan oleh yang punya hajat.Adapun hasil penelitian ini terkait dengan Peran Dukun Manten di Desa Suka Damai Ke- camatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Yaitu: 1.Peran dukun manten Di Desa Suka Damai 2.Melakukan Siraman, 3. Memasang paes, 4.Melakukan tradisi Sembaga, 5.Menjalankan initi dari acra adat jawa yaitu Temon pengantin.

Kata kunci: *Peran, Dukun Manten, Adat Jawa*

Abstract

This research was dilatory by the role of Dukun Manten who still plays an active role in the implementation of Javanese traditional marriages in Suka Damai Village, Rimbo Ulu Dis- trict, Tebo Regency, Jamb Province. The role of the dukun manten is very important in the procession of the Javanese traditional wedding ceremony. The dukun manten must also be able to provide views on the planned event based on the experiences that have been carried out so that it is in accordance with what is expected by those who have the intention. As a result, the authors found that the role of the dukun manten in Suka Damai Village, Rimbo Ulu District, Tebo Regency, Jambi Province, which includes: 1. The role of the man- ten shaman in Suka Damai Village 2. Performing Siraman, 3. Installing paes, 4. Performing the Sembaga tradition, 5. Carrying out initi from the Javanese traditional ceremony, namely Temon btide.

Keywords : *Role, Dukun Manten, Javanese Tradition*

LATAR BELAKANG

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, kemajemukan ini ditandai dengan adanya perbedaan golongan, suku bangsa dan etnik mempunyai kebudayaan sendiri secara bersama-sama hidup dalam satu wadah dan berada dibawah naungan sistem dan kebudayaan nasional Indonesia yang berlandaskan pancasila dan undang-undang dasar 1945. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat dengan tingkat keragaman yang sangat kompleks. Manusia dalam perjalanannya hidupnya melalui tingkat masa-masa tertentu yang dapat disebut dengan daur hidup. Daur hidup tersebut dapat dibagi menjadi masa balita (bawah lima tahun), masa kanak-kanak, masa remaja, masa pacaroba (masa perubahan dari remaja menjadi dewasa), masa perkawinan, masa keluarga dan masa usia senja peralihan dari masa berikutnya merupakan saat kritis dalam kehidupan manusia itu sendiri. Salah satu masa peralihan yang sangat penting adalah saat menginjak masa perkawinan.

Manusia dalam perjalanannya hidupnya melalui tingkat masa-masa tertentu yang dapat disebut dengan daur hidup. Daur hidup tersebut dapat dibagi menjadi masa balita (bawah lima tahun), masa kanak-kanak, masa remaja, masa pacaroba (masa perubahan dari remaja menjadi dewasa), masa perkawinan, masa keluarga dan masa usia senja peralihan dari masa berikutnya merupakan saat kritis dalam kehidupan manusia itu sendiri. Salah satu masa peralihan yang sangat penting adalah saat menginjak masa perkawinan

Perkawinan adalah perwujudan dari bersatunya dua insan lawan jenis yang saling mencintai dan berkeinginan untuk bersama. Perkawinan merupakan salah satu fase kehidupan yang biasa dilakukan oleh setiap manusia dewasa. siap lahir dan batin serta memiliki tanggung jawab untuk membangun rumah tangga. yang dimaksud dengan perkawinan adalah bertemunya dua hati dalam naungan kehidupan sosial yang berlangsung dalam jangka waktu yang sangat lama, di dalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap individu untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia, harmonis dan mendapatkan keturunan.

Suku Jawa yang melakukan transmigrasi ke Propinsi Jambi pada tahun 1970, dilakukan untuk memperbaiki kondisi kehidupannya dan untuk distribusi penduduk yang terpusat di pulau Jawa ke daerah yang masing sedikit distribusi penduduknya. Mereka pindah ke Jambi tidak hanya membawa keluarga tetapi mereka juga membawa kebudayaan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupannya. Kebudayaan merupakan seperangkat sistem nilai, tradisi. Karena tradisi merupakan bagian dari aktivitas kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari tradisi.

Peran Dukun Manten masih sering digunakan di Desa Suka Damai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo salah satunya yaitu pada Tradisi temu manten atau bagian inti dari pernikahan dalam prosesi temu manten ini terdapat Dukun Mnaten masih berperan aktif dalam pelaksaan pernikahan adat jawa yang ada di Desa Suka Damai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Dukun Manten merupakan seseorang yang ‘berilmu’ sekaligus seorang perias, Dukun Manten menjadi tokoh sentral dalam pelaksanaan tradisi ini, hal tersebut dimulai dari sebelum pelaksanaan upacara, keluarga pengantin melakukan konsultasi tentang tahapan upacara dan perlengkapan

yang dibutuhkan dan pelaksanaan upacara, dukun manten memandu setiap tahapan sesuai ketentuan adat.

Kewajiban pertama seorang dukun manten adalah membuat calon pengantin wanita secantik mungkin. Tidak hanya dalam penampilannya saja, tetapi dukun manten juga harus membuat pengantin wanita memancarkan kecantikan batinnya. Semua dukun manten harus menyiapkan mentalnya agar berhasil dalam melaksanakan kewajibannya. Tidak ada syarat tertentu untuk menjadi seorang Dukun Manten ini hanya saja meraka yang dipercayai sejak lama mengenal dan memahami tentang Peran dukun Manten ini bahkan masyarakat lain pun bisa berpotensi untuk menjadi seorang Dukun Manten Desa Suka Damai.

Kajian Teori

Teori yang mendukung penelitian ini adalahrole theory(teori peran) yang dikemukakan oleh Khantz dan Kahn yang dikutip dalam buku Sosiologi sebagai pengantar. Teori Peran menekankan sifat individualsebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yangditempatinya di lingkungan kerjadanmasyarakat.Teori Peran mencoba untukmenjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yangmerekamainkan. Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhiperannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa
perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisisosial dan faktor lainnya.Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasi social.
Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, normadan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhiperannya. Model inididasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapatdiprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisisosial dan faktor lainnya.Mereka menyatakan bahwa sebuahlingkungan organisasidapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenaiperilaku peran mereka. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorangsesuai dengan status kedudukannya di masyarakat.Jadi dapatdisimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupatindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badanlembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasisosional.

METODE

Tipe penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh

gambaran mendalam, sistematis, factual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena. Adapun alasan menggunakan penelitian kualitatif dan tipe deskriptif ini adalah agar apa yang didapatkan selama melakukan penelitian dapat dijabarkan secara lebih mendalam dan detail. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang simbolik dukun manten adalam prosesi pernikahan adat jawa di Desa Suka Damai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model interaksional, karena penelitian penulis mengenai peran perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisisosial dan faktor lainnya.Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasi social. Dukun Manten Juga berperan sebagai seorang yang mengatur Kelancaran Prosesi Pernikahan Adat Jawa dengan Menangkal Air Hujan Pawang hujan dianggap lazim dan jasanya diperlukan pada saat akan berlangsungnya upacara hajatan maupun resepsi kenegaraan. Tapi tahukah bagaimana sebenarnya.

Ritual menolak hujan tersebut. Dalam tradisi adat Jawa, setiap kali masyarakat ingin menggelar suatu hajatan pasti akan diawali dengan berbagai upacara ritual tradisi keselamatan, upacara ini selain sebagai wujud keselamatan bagi yang punya hajat, sekaligus untuk penolak bala. Dari sekian ritual orang Jawa ada satu ritual yang menarik dan hingga saat ini dilakukan masyarakat Jawa yakni upacara tolak hujan. Upacara ritual ini sebenarnya bukan untuk menolak hujan yang sudah menjadi kodrat alam, melainkan menyingkirkan hujan. Peranan dukun manten sangatlah penting dalam berlangsungnya prosesi upacara pernikahan adat jawa. dukun manten sebagai juru perintah maka harus selalu berusaha agar semua pelaku acara dan panitia lainnya kompak bersatu gelaksanakan tugasnya, dengan harapan acara berjalan lancar seperti yang direncanakan.

Ritual adat ini merupakan tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun sejak ratusan tahun yang silam hingga sekarang kini. Oleh karena itu upacara tolak hujan yang biasa dilakukan oleh pawang hujan menjadi sebuah ritual yang jamak dilakukan di masyarakat kita. Upacara ini, paparnya, tak hanya dilakukan pada saat upacara adat saja, dalam resepsi pernikahan, acara pemerintahan dan upacara resmi kenegaraan sekalipun ritual tolak hujan biasa dilakukan dengan harapan agar seluruh prosesi rangkaian acara berjalan lancar.

Bahwasannya peran dukun manten dalam prosesi pernikahan adat jawa masih digunakan sampai saat ini karena mayoritas di daerah ini adalah suku jawa. Masyarakat disini terkenal dengan tradisinya yang kental karena masyarakatnya banyak yang bersal dari daerah Jawa setiap ada acara besar pasti tradisi Jawalah yang digunakan. Sebagai masyarakat transmigrasi perlu adanya adaptasi adat istiadat setempat, namun tidak

memnghilangkan adat asal-usulnya, akan tetapi walaupun berbeda adat istiadatnya tetap hasrus menjaga adat istiadat nya satu sama lain.

SIMPULAN

Menurut temuan penelitian, terkait dengan peran dukun manten dalam prosesi pernikahan adat Jawa di Desa Suka Damai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Maka diambil kesimpulan mengenai peran dukun manten dalam pernikahan adat Jawa di Desa Suka Damai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian terkait Dukun manten dalam prosesi pernikahan asdat jawa di Desa Suka Damai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dalam kategori cukup baik meskipun sebagian masyarakat yang belum mengerti makna yang terkandung di dalam peran dukun manten dalam prosesi pernikahan adat jawa di Desa Suka Damai Kecamatan Rimbo Ulu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Dadi.(2008), Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar, Mediator,9,301-315: Suatu Pengantar. Jurnal Komunikasi. Bandung: Universitas Islam Bandung. Cangara, Hefied.(2005)

Amabarwati dkk, Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia, Prosiding SENASABA

Botty, Middya. 2017. Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kelurahan Sukajadi Kecamatan Sukarami Palembang. Tahun 2017. Vol 1, No. 2. Hlm. 4. Palembang: Super Sukses

Budiono Herusatoto, Mitologi Jawa Pendidikan Moral Dan Etika Tradisional (Depok: Oncor Semesta Ilmu, 2011), hlm.

Darmoko. 2010. Budaya Jawa Dalam Lintas Sejarah", Jurnal Wacana, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia (12 Agustus 2010) Vol 2. No 1. Hlm, 87. Sitang: STKIP Persada Khatulistiwa

Endaswara, Swardi. 2006. Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi, Dan Aplikasi. Jakarta: Pustaka Widyatama

Fatkhur Rohman 2015, judul skripsi "Makna Filosofi Tradisi Upacara Perkawinan Adat Jawa Kraton Surakarta dan Yogyakarta (Studi Komparasi)",

Hadiyana, Ismiya. 2010. 'Makna Filosofis Dalam Ritual Pengantin Jawa Di Rembang'. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Semarang.

Hamidin, Aep S. 2012. Adat Perkawinan Nusantara. Jogjakarta: Difa Pressss

Harsono, H. (2020). Nebus Kembar Mayang: Ritual Dalam Perkawinan Adat

Koentjaraningrat,1984, Kebudayaan Jawa, Balai Pustaka, Jakarta. Jawa Yang MasihBertahan. Jurnal Of Language education, Literature and Local Culture, 2 (1), 28-46

Herusatoto, Budiono. 2011. Mitologi Jawa Pendidikan Moral Dan Etika Tradisional. Depok: Oncor Semesta Ilmu

Hamidin, Aep S. 2012. Adat Perkawinan Nusantara. Jogjakarta: Difa Press

Indrijati DKK, Antropologi SMA Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Kota Batu Jawa Timur: PPPPTK Pkn Dan IPS

Komariah Aan Dan Satori Djam'an. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya

Mistaram, 2009. Nilai Estetik dan Makna Simbolik Kembar Mayang Pesisiran. Malang: Skripsi S1 jur. seni dan desain.

Hadiyana, Ismiya. 2010. 'Makna Filosofis Dalam Ritual Pengantin Jawa Di Rembang'. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Semarang

Hendro, D. (2016). Pertunjukkan Panebusing Kembar Mayang Pada Upacara Perkawinan Adat Jawa. Jurnal Seni Pertunjukkan, 2(2).

Miftahus Saidah 2017, dengan judul skripsi "Unsur-Unsur Budaya Islam Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Jawa Timur Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur",

Purnama, Bias Indiarti Rossy. 2011. Aspek Pendidikan Nilai Religius Pada Kembar Mayang Dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa Studi Kasus di Desa Cangakan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Surakarta: Universitan muhammadiyah Surakarta.

Pringgowidagda, Suwarna. 2006. Tata Upacara Dan Wicara Pengantin Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Kanisius.

Pratama, Bayu Ady. 2018. 'Pernikahan Adat Jawa Di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten'. Dimuat Dalam Jurnal Haluan Sastra Budaya Volume 2, No.1 Universitas Sebelas Maret.R Danang Sutawijaya dan RMA Sudiyatmana yang tertuang dalam buku 'Upacara Pengantin Tata Cara Kejawen' Tahun 2000.

Sardjono, Marmien, 1996, Seni Tata Rias Pengantin Gaya Yogyakarta dan Segala Upacaranya, Kanisius, Yogyakarta

Zahry Hamid, Pokok-Pokok Hukum Pernikahan Islam dan Undang-Undang Pernikahan di Indonesia, Yogyakarta: Bina Cipta, 1978, hlm 11Agustus